

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai siswa agar siswa dapat mengolah informasi yang diterima dan menyampaikan informasi itu dengan tepat agar terjadi kebermaknaan pembelajaran. Sugito, dkk. (2017) menyatakan bahwa komunikasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Komunikasi merupakan cara guru dan siswa berinteraksi untuk memperoleh informasi. Keterampilan komunikasi dapat membantu siswa lebih mudah menangkap informasi dan ini dibutuhkan ketika menyampaikan hasil diskusi (Wati et al., 2019).

Komunikasi mencakup cara menyampaikan pesan dan cara menerima (Abdikarimova, et al., 2021). Komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan dan penting bagi setiap siswa dan siswa, bahkan dilingkungan masyarakat orang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih dihargai dan memiliki status sosial yang tinggi. Komunikasi diajarkan kepada siswa dalam rangka agar mereka berhasil beradaptasi dengan kebutuhan dan kewajiban terhadap kehidupannya (Guclu, 2016).

Kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi siswa dan guru karena komunikasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan berkomunikasi ini paling sering muncul dan siswa dituntut untuk lebih melakukan komunikasi khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan soal yang diberikan saja akan tetapi dengan cara siswa menjelaskan atau mengartikan sesuatu makna dalam kalimat sendiri.

Keterampilan komunikasi merupakan mengkomunikasi berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan (Rahman,2017). Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya serta berani dalam pelajaran (Milawati, 2014). Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih percaya diri mampu bekerja sama dan memiliki prestasi belajar yang baik , sebaliknya anak yang kurang memiliki keterampilan sosial cenderung sulit untuk mengontrol diri dengan baik dan sulit untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain (Maulana, 2018). Kemampuan komunikasi sangat penting dimiliki oleh siswa agar dapat menyampaikan gagasan dengan cepat dan jelas. Komunikasi ini sering dianggap remeh dalam masyarakat padahal kemampuan dalam berkomunikasi akan banyak membantu seseorang untuk bisa menjelaskan atau menyampaikan sebuah ide.

Permendikbud No 59 tahun 2014 dijelaskan bahwa keterampilan berkomunikasi yaitu kemampuan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan dan kemampuan untuk mengubah bentuk data ke bentuk data yang lain. Kemampuan komunikasi adalah kecakapan penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik secara langsung atau tidak langsung.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran yang ada di sekolah sangat ditentukan oleh keterampilan penguasaan siswa dalam komunikasinya. Berkomunikasi merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara dan menulis. Namun banyak sekali siswa yang sering mengalami masalah ketika berkomunikasi

dikarenakan kurang percaya diri. Agar siswa dapat terampil berkomunikasi tentu membutuhkan bimbingan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Siswa yang tidak mau membiasakan diri melakukan kegiatan berkomunikasi, tidak akan dapat terampil atau tidak lancar ketika berkomunikasi. Gangguan proses komunikasi, seperti penyimak (pendengar) mengalihkan pandangannya terhadap pembicara pada saat proses komunikasi berlangsung merupakan salah satu penyebab tidak lancarnya proses komunikasi. Akibatnya, pendengar sulit memahami dan mengerti isi pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa itu penting, maka peneliti melalui informasi awal untuk menentukan data atau focus kaji penelitian.

Langkah awal kegiatan observasi, peneliti mengumpulkan data di SD Negeri Karya Mulya 1 dengan wawancara kepada guru kelas III, wawancara kepada siswa kelas III. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III SD Negeri Karya Mulya 1 terdapat beberapa permasalahan, saat ini siswa masih ada yang kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Hasil dari wawancara menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang percaya diri saat berada dikelas ataupun dilingkungan karena dianggap apa yang siswa ungkapkan tidak benar.

Penelitian yang akan penulis lakukan sebelumnya juga telah dilakukan oleh penelilitain, berikut penulis uraikan beberapa penelitian yang relevan.

Peneliti yang pertama dilakukan oleh Ochi Milla Ferina (2020) dengan judul penelitian yaitu “ analisis faktor penyebab kesulitan berbicara siswa kelas III SD Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis faktor penyebab kesulitan berbicara siswa dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam siswanya, yang dimana faktor dalam penyebab kesulitan berbicara siswa yaitu kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari

luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman dan keadaan lingkungan sekitar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ina Magdalena, Nurul Ulfi, Sapitri Awaliah (2021) dengan judul penelitian yaitu “ Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2 “ hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keterampilan berbahasa masih banyak siswa yang kesulitan dalam mendengarkan dan berbicara, membaca, menulis yang sulit dibaca, keterlambatan dalam pemahaman, malas belajar dan antusias siswa dalam pelajaran bahasa indonesia masih rendah. Dan menggunakan media gambar sangat cocok diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbahasa karena media gambar dapat dijadikan salah satu pilihan dalam menentukan alat bantu pembelajaran.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sin Andini Ayun Nikmah, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati dengan judul penelitian “ Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2 “ hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal , solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa yakni penerapan model latihan, memberikan motivasi dan menyediakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran

Penelitian keempat dilakukan oleh Muhammad ali (2020) dengan judul “pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi.

Penelitian kelima dilakukan oleh Yul Isharyani (2014) dengan judul “peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode bermain peran pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD” hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan metode tersebut berhasil dilakukan oleh guru karenanya siswa siswa sekarang dikelas sudah ada peningkatan dalam hal kemampuan bicarannya.

1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa kelas III dalam pembelajaran dongeng dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dongeng dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah?

1.1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan berkomunikasi siswa kelas III dalam pembelajaran dongeng dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran dongeng dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah